

## Earnings Persistence dalam Literatur Akuntansi: Analisis Bibliometrik atas Tren dan Tema yang Berkembang

Loso Judijanto  
IPOSS Jakarta

---

### Info Artikel

---

#### Article history:

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

---

#### Kata Kunci:

akrual; analisis bibliometrik; kualitas laba; penelitian akuntansi; persistensi laba

---

#### Keywords:

accounting research; accruals; bibliometric analysis; earnings persistence; earnings quality

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis perkembangan literatur earnings persistence dalam bidang akuntansi menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus yang mencakup artikel jurnal bereputasi dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi pola publikasi, karya dan penulis paling berpengaruh, jaringan kolaborasi penulis, institusi dan negara, serta struktur dan evolusi tema penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa earnings persistence merupakan konsep sentral yang sangat erat kaitannya dengan earnings quality, akrual, kualitas akrual, prediktabilitas laba, dan efisiensi pasar. Literatur didominasi oleh kontribusi penulis dan institusi dari negara maju, khususnya Amerika Serikat dan jejaring Anglo-Saxon, yang berperan sebagai pusat difusi teori dan metodologi. Analisis jaringan kata kunci dan visualisasi temporal mengungkapkan bahwa riset awal berfokus pada isu teknis akuntansi dan pasar modal, sementara penelitian yang lebih mutakhir mulai memperluas cakupan ke konteks income persistence, pasar tenaga kerja, pendidikan, dan faktor sosioekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa earnings persistence telah berkembang dari konsep akuntansi yang bersifat teknis menjadi konstruk multidimensional dengan potensi lintas disiplin, serta membuka peluang agenda penelitian masa depan yang mengintegrasikan perspektif akuntansi, keuangan, dan ekonomi sosial secara lebih komprehensif.

### ABSTRACT

---

*This study aims to map and analyze the development of the earnings persistence literature in the field of accounting using a bibliometric analysis approach. The research data were obtained from the Scopus database, covering reputable journal articles, and analyzed using VOSviewer software to identify publication patterns, the most influential works and authors, author collaboration networks, institutions and countries, as well as the structure and evolution of research themes. The results indicate that earnings persistence is a central concept closely associated with earnings quality, accruals, accrual quality, earnings predictability, and market efficiency. The literature is dominated by contributions from authors and institutions in developed countries, particularly the United States and the Anglo-Saxon network, which serve as key hubs for the diffusion of theory and methodology. Keyword network analysis and temporal visualization reveal that early research focused on technical accounting and capital market issues, while more recent studies have expanded to broader contexts, including income persistence, labor markets, education, and socioeconomic factors. These findings confirm that earnings persistence has evolved from a technically oriented accounting concept into a multidimensional construct with cross-disciplinary potential, and they open avenues for future research agendas that more comprehensively integrate accounting, finance, and social economics perspectives.*

---

---

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



---

**Corresponding Author:**

Name: Loso Judijanto  
Institution: IPOSS Jakarta  
Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Laba akuntansi merupakan salah satu informasi paling penting dalam laporan keuangan karena mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan dan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya (Ng & Daromes, 2016; Nurhikmah & Sisdiyanto, 2024). Dalam literatur akuntansi, kualitas laba telah lama menjadi fokus utama penelitian, mengingat laba tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja masa lalu tetapi juga sebagai indikator ekspektasi kinerja masa depan. Salah satu dimensi utama dari kualitas laba yang banyak diteliti adalah earnings persistence, yaitu sejauh mana laba saat ini dapat dipertahankan atau berlanjut di periode mendatang (Herawaty, 2025; Siladjaja & Siladjaja, 2025). Konsep ini penting karena laba yang persisten dianggap lebih informatif dan relevan dalam memprediksi arus kas dan nilai perusahaan di masa depan (Bela & Vestari, 2025; Zacharias, 2025).

Earnings persistence menjadi pusat perhatian karena berkaitan erat dengan efisiensi pasar modal dan penilaian saham (Ramadhon, Listyawati, & Muslikhun, 2023; Vinca, 2024). Laba yang memiliki tingkat persistensi tinggi biasanya diasosiasikan dengan aktivitas operasional inti perusahaan, sementara laba yang kurang persisten sering kali berasal dari komponen transitori atau manipulatif (Vinca, 2024). Oleh karena itu, investor cenderung memberikan bobot lebih besar pada laba yang berkelanjutan dalam proses valuasi (Mulyanto Nugroho, Agustono, & Nekky Rahmiyati, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasar tidak selalu sepenuhnya mampu membedakan antara komponen laba yang persisten dan yang tidak persisten, sehingga menimbulkan anomali pasar dan potensi kesalahan penilaian (Sloan, 1996; Richardson et al., 2005).

Seiring perkembangan standar akuntansi, praktik pelaporan keuangan, dan lingkungan bisnis global, kajian mengenai earnings persistence juga mengalami evolusi yang signifikan (Annisa, 2025; Pratiwi, Sitohang, Sihombing, Widodo, & Tamonob, 2025). Penelitian awal umumnya berfokus pada pemisahan komponen laba berbasis akrual dan arus kas, sementara penelitian selanjutnya mulai mengaitkan persistensi laba dengan berbagai faktor lain seperti kualitas akrual, tata kelola perusahaan, konservatisme akuntansi, adopsi IFRS, serta karakteristik industri dan negara (Rustiana, Maryati, & Dyarini, 2022; Suryani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa earnings persistence merupakan konsep multidimensional yang terus berkembang mengikuti dinamika praktik dan regulasi akuntansi (Francis et al., 2004; Ball et al., 2016).

Dalam beberapa dekade terakhir, volume publikasi ilmiah mengenai earnings persistence meningkat secara signifikan dan tersebar di berbagai jurnal akuntansi dan keuangan internasional (Lafasya, Anggreani, Hendarto, & Meiden, 2023; PERMATA, 2025). Pertumbuhan literatur ini mencerminkan meningkatnya minat akademisi terhadap topik tersebut, sekaligus menimbulkan tantangan dalam memahami arah perkembangan penelitian secara komprehensif (Asri, 2024; Firmansah, 2025). Banyaknya pendekatan metodologis, konteks penelitian, serta temuan empiris yang beragam membuat pemetaan literatur menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan tema utama yang berkembang dalam penelitian earnings persistence (Fitriadi et al., 2025).

Analisis bibliometrik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perkembangan

literatur secara kuantitatif melalui analisis publikasi, sitasi, kata kunci, dan jaringan kolaborasi penulis (Ahmad & Dos Santos, 2025; Judijanto, Rohmah, & Salfin, 2024). Dalam konteks penelitian akuntansi, analisis bibliometrik telah digunakan untuk memetakan perkembangan topik-topik utama seperti kualitas laba, manajemen laba, dan pelaporan keuangan internasional (Rahman, Andriani, & Rochayatun, 2025; Saputra, Ardila, & Jannah, 2025). Namun demikian, kajian bibliometrik yang secara khusus memfokuskan pada earnings persistence masih relatif terbatas. Padahal, pemetaan semacam ini penting untuk memahami bagaimana konsep earnings persistence berkembang, tema apa yang dominan, serta peluang penelitian yang masih terbuka (Lintang, 2024; Wijayanti & Andriani, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi bahwa meskipun earnings persistence merupakan konsep sentral dalam literatur akuntansi dan telah diteliti secara luas, belum banyak penelitian yang secara sistematis memetakan perkembangan kajian ini menggunakan pendekatan bibliometrik. Kurangnya pemetaan literatur yang komprehensif menyebabkan keterbatasan pemahaman mengenai tren publikasi, tema penelitian utama, serta arah evolusi konsep earnings persistence dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan literatur earnings persistence dalam akuntansi ditinjau dari perspektif bibliometrik, serta tema dan tren apa saja yang paling dominan dan berkembang dalam penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan perkembangan literatur mengenai earnings persistence dalam bidang akuntansi menggunakan pendekatan bibliometrik.

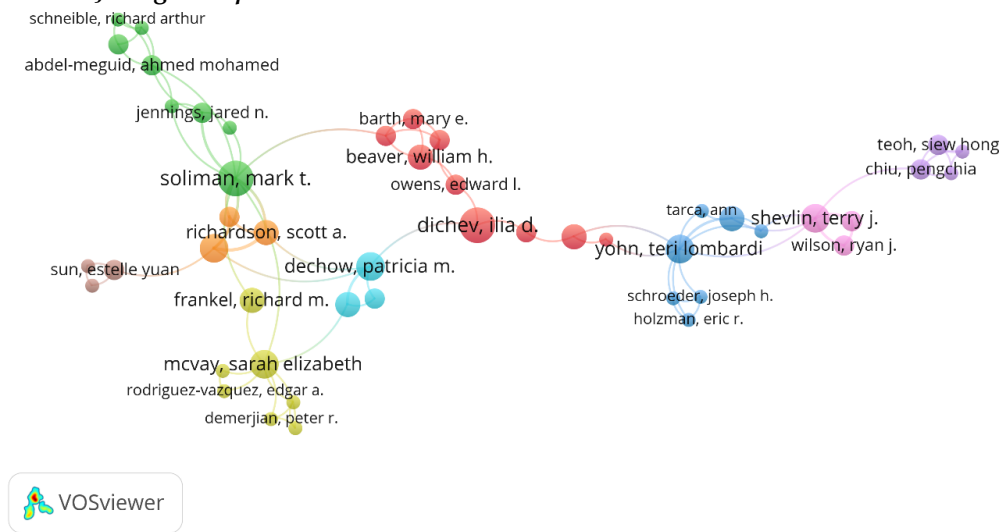
## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur mengenai earnings persistence dalam bidang akuntansi. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif dan struktural atas pola publikasi ilmiah, hubungan sitasi, serta evolusi tema penelitian dalam suatu bidang keilmuan. Data penelitian berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data akademik Scopus, dengan kata kunci utama yang berkaitan dengan “earnings persistence” dan istilah relevan lainnya dalam konteks akuntansi. Proses pencarian dibatasi pada artikel jurnal yang telah melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed) guna menjamin kualitas dan reliabilitas data yang dianalisis.

Tahapan analisis dimulai dengan proses penyaringan data (data filtering) untuk menghilangkan duplikasi, dokumen yang tidak relevan, serta publikasi di luar ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, data bibliografis yang telah terpilih dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer, untuk menghasilkan pemetaan visual dan statistik. Analisis yang dilakukan meliputi analisis sitasi untuk mengidentifikasi karya dan kontributor paling berpengaruh, serta analisis ko-occurrence kata kunci guna mengungkap tema-tema utama dan keterkaitan antar topik dalam literatur earnings persistence. Hasil analisis bibliometrik diinterpretasikan secara deskriptif dan analitis untuk menjelaskan pola perkembangan penelitian earnings persistence dari waktu ke waktu. Interpretasi ini tidak hanya menekankan pada tren kuantitatif, tetapi juga pada makna konseptual dari tema-tema yang muncul dan pergeseran fokus penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

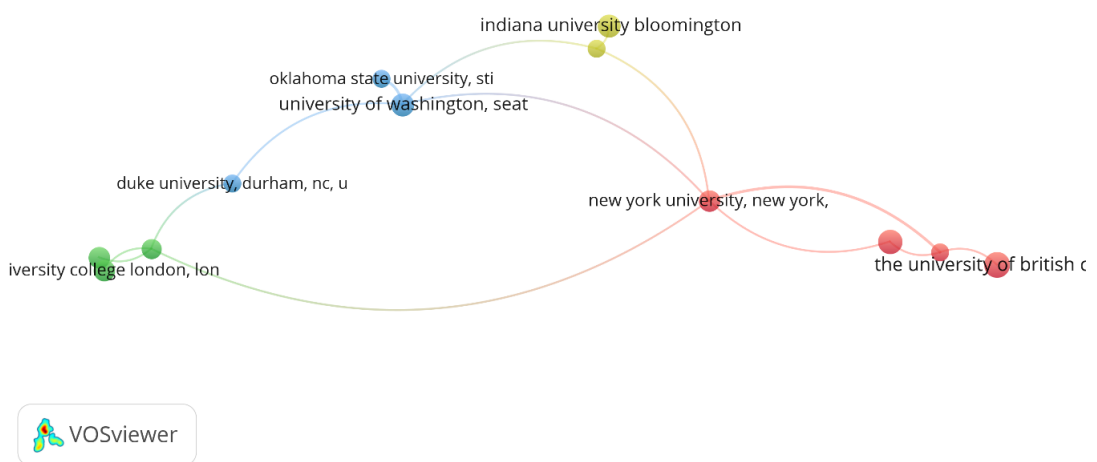
#### 3.1 Analisis Jaringan Kepenulisan



Gambar 1. Visualisasi Kepenulisan

Sumber: Data Diolah

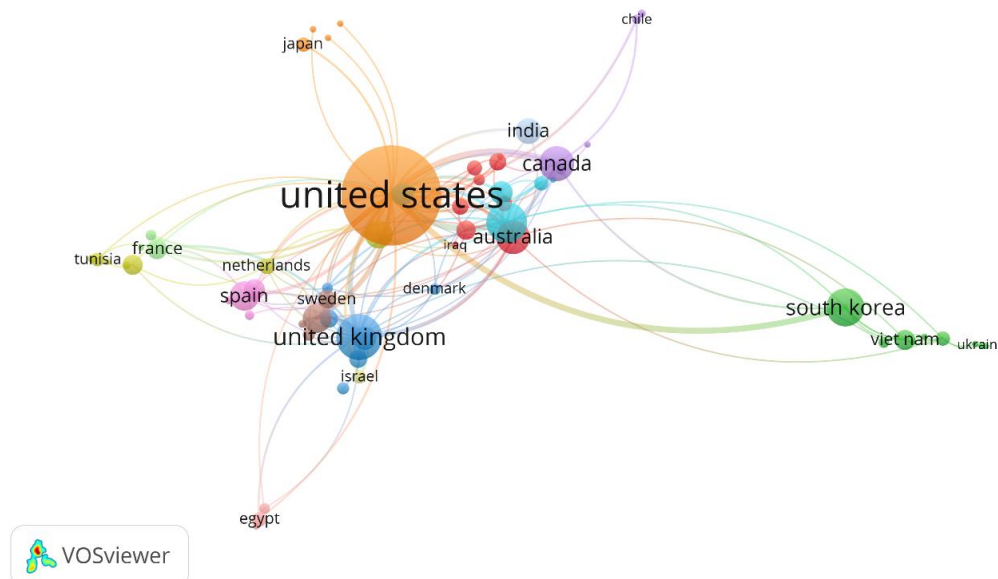
Gambar 1 ini menunjukkan bahwa penelitian tentang earnings persistence didominasi oleh beberapa kelompok penulis inti (core clusters) yang relatif terpisah namun saling terhubung melalui tokoh-tokoh kunci. Kluster terbesar dan paling sentral berpusat pada Dechow, Dichev, Beaver, Barth, dan Owens, yang merepresentasikan fondasi konseptual earnings persistence dalam kaitannya dengan earnings quality, accruals, dan relevansi informasi laba. Dari kluster inti ini, koneksi meluas ke kelompok lain seperti Soliman–Jennings–Richardson yang lebih berfokus pada dinamika kinerja dan pelaporan keuangan, serta McVay–Frankel–Rodriguez–Vazquez yang menyoroiti isu segment reporting dan komponen laba. Sementara itu, kluster yang lebih kecil dan agak terpisah—seperti Shevlin–Wilson–Tarca dan Teoh–Chiu—mengindikasikan perluasan topik ke ranah regulasi, perpajakan, dan konteks internasional. Struktur jaringan yang tidak sepenuhnya terintegrasi ini mencerminkan bahwa literatur earnings persistence berkembang secara tematik dan metodologis terfragmentasi, dengan pengaruh kuat dari beberapa penulis seminal, namun masih membuka ruang besar bagi integrasi lintas kluster dan kolaborasi riset yang lebih luas di masa depan.



Gambar 2. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 ni menunjukkan bahwa penelitian mengenai earnings persistence terkonsentrasi pada sejumlah universitas riset terkemuka yang berperan sebagai pusat produksi dan difusi pengetahuan. New York University (NYU) tampak sebagai simpul paling sentral yang menjembatani kolaborasi antara institusi Amerika dan internasional, terutama dengan The University of British Columbia di Kanada serta Indiana University Bloomington, menandakan peran NYU sebagai hub global dalam pengembangan riset kualitas laba dan persistensi earnings. Di sisi lain, klaster University of Washington, Oklahoma State University, dan Duke University merefleksikan jaringan akademik kuat di Amerika Serikat yang berkontribusi pada pengembangan metodologi empiris dan pasar modal. Sementara itu, University College London (UCL) muncul sebagai simpul penting di Eropa yang terhubung ke jaringan Amerika, menunjukkan dimensi internasional literatur ini meskipun kolaborasi lintas benua masih relatif terbatas. Secara keseluruhan, struktur jaringan ini mengindikasikan bahwa riset earnings persistence masih terpusat pada institusi elite tertentu, dengan peluang terbuka untuk memperluas kolaborasi institusional yang lebih inklusif dan lintas wilayah.



Gambar 3. Visualisasi Kenagaraan  
Sumber: Data Diolah

Gambar 3 ini memperlihatkan bahwa riset mengenai earnings persistence sangat didominasi oleh Amerika Serikat sebagai pusat utama produksi dan jejaring pengetahuan global, tercermin dari ukuran node yang paling besar serta banyaknya koneksi lintas negara. United Kingdom, Canada, dan Australia berperan sebagai mitra strategis utama yang membentuk poros kolaborasi negara-negara berbahasa Inggris, mencerminkan kesamaan tradisi riset akuntansi dan pasar modal. Negara-negara Eropa seperti France, Netherlands, Spain, Sweden, dan Denmark menunjukkan keterlibatan aktif namun dengan intensitas kolaborasi yang lebih moderat dan cenderung terhubung melalui pusat-pusat Anglo-Saxon. Sementara itu, negara Asia seperti South Korea, Japan, India, dan Vietnam mulai tampil sebagai aktor berkembang, dengan South Korea terlihat cukup menonjol sebagai simpul regional di Asia Timur. Kehadiran negara berkembang lainnya seperti Egypt, Tunisia, Chile, dan Iraq menunjukkan ekspansi geografis topik earnings persistence, meskipun perannya masih perifer.

### 3.2 Analisis Kutipan

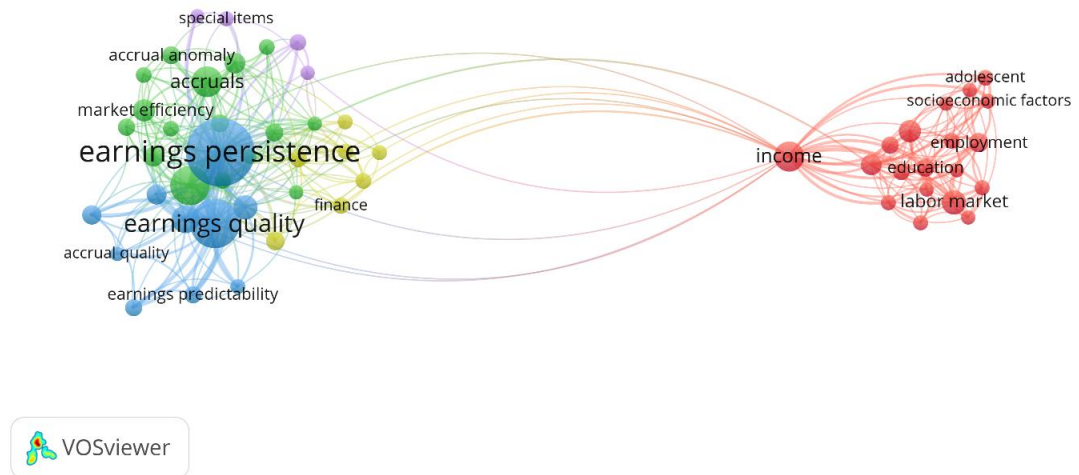
Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
3114	(P. M. Dechow & Dichev, 2002)	The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors
2152	(P. Dechow, Ge, & Schrand, 2010)	Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences
2114	(Basu, 1997)	The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings
2106	(Kessler & Bromet, 2013)	The epidemiology of depression across cultures
1620	(Li, 2008)	Annual report readability, current earnings, and earnings persistence
1349	(Francis, LaFond, Olsson, & Schipper, 2004)	Costs of equity and earnings attributes
1206	(Hirshleifer & Teoh, 2003)	Limited attention, information disclosure, and financial reporting
1114	(Feltham & Ohlson, 1995)	Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities
1085	(Dyreng, Hanlon, & Maydew, 2008)	Long-run corporate tax avoidance
1048	(Bai, 2009)	Panel data models with interactive fixed effects

Sumber: Scopus, 2025

Tabel 1 ini menunjukkan bahwa literatur earnings persistence dan kualitas laba sangat dipengaruhi oleh karya-karya fundamental yang bersifat konseptual dan metodologis, dengan artikel Dechow dan Dichev tentang kualitas akrual menempati posisi paling dominan, menegaskan peran sentral kesalahan estimasi akrual dalam menjelaskan keberlanjutan laba. Tingginya sitasi pada karya Dechow, Ge, dan Schrand serta Basu mengindikasikan bahwa diskursus earnings persistence tidak terlepas dari kerangka besar earnings quality, konservatisme akuntansi, dan ketepatan waktu pengakuan laba. Kehadiran studi Li (readability laporan tahunan) dan Francis et al. (atribut laba dan cost of equity) menunjukkan pergeseran perhatian ke aspek informasi dan implikasi pasar modal dari persistensi laba. Sementara itu, artikel metodologis seperti Bai (panel data) dan kerangka valuasi Feltham–Ohlson mencerminkan pentingnya fondasi empiris dan teoretis dalam penelitian lanjutan. Menariknya, masuknya karya lintas disiplin seperti Kessler & Bromet serta Hirshleifer & Teoh menandakan bahwa studi earnings persistence juga diperkaya oleh perspektif perilaku dan konteks sosial, sehingga secara keseluruhan tabel ini menegaskan bahwa riset earnings persistence berkembang sebagai bidang yang interdisipliner, berakar kuat pada teori akuntansi klasik, namun terus berevolusi mengikuti isu informasi, perilaku, dan pasar keuangan modern.

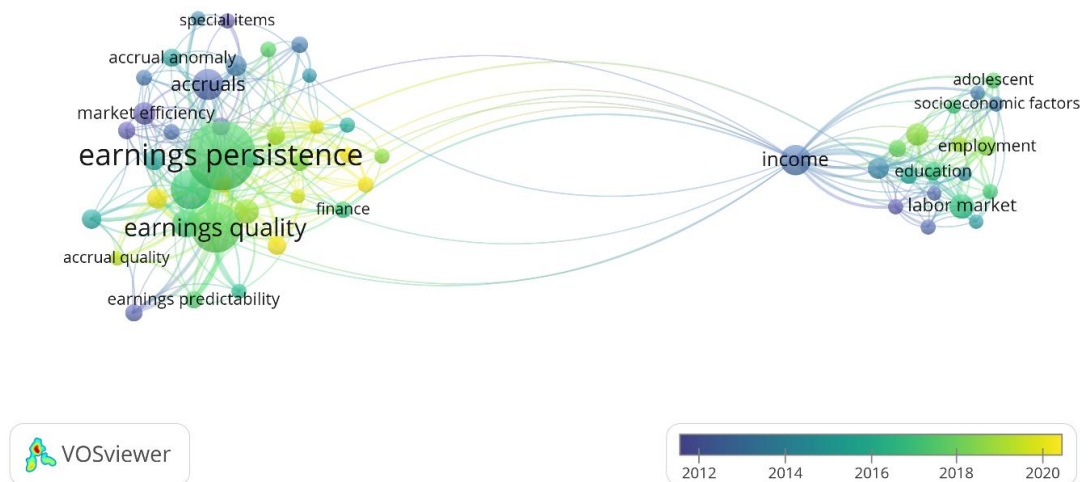
### 3.3 Analisis Jaringan Kata Kunci



Gambar 4. Visualisasi Jaringan  
Sumber: Data Diolah

Gambar 4 ini menunjukkan bahwa *earnings persistence* menempati posisi paling sentral dan berfungsi sebagai *core concept* dalam literatur akuntansi, dengan keterkaitan yang sangat kuat terhadap *earnings quality* dan *earnings predictability*. Kepadatan node di sekitar konsep ini menegaskan bahwa persistensi laba secara luas dipahami sebagai indikator utama kualitas informasi laba dan kemampuan laba dalam memprediksi kinerja masa depan. Hal ini mencerminkan konsensus akademik bahwa laba yang persisten memiliki nilai informasional yang lebih tinggi bagi investor dan pemangku kepentingan. Klaster pertama yang dominan berfokus pada isu akuntansi berbasis akrual, ditunjukkan oleh keterhubungan erat antara *accruals*, *accrual quality*, *accrual anomaly*, dan *special items*. Klaster ini merepresentasikan pendekatan teknis-akuntansi yang menelaah bagaimana kesalahan estimasi akrual dan komponen laba non-berulang memengaruhi tingkat persistensi laba. Hubungan kuat antara *accrual anomaly* dan *market efficiency* juga mengindikasikan bahwa penelitian *earnings persistence* banyak digunakan untuk menguji efisiensi pasar modal dan perilaku investor terhadap informasi laba.

Klaster kedua berkaitan dengan *earnings quality* dan prediktabilitas, yang menekankan peran persistensi laba sebagai atribut kualitatif laba. Keterkaitan antara *earnings persistence*, *earnings quality*, dan *earnings predictability* menunjukkan bahwa riset tidak hanya berfokus pada pengukuran statistik laba, tetapi juga pada implikasi ekonomisnya dalam konteks pengambilan keputusan, penilaian perusahaan, dan risiko informasi. Klaster ini menjadi jembatan antara akuntansi keuangan dan literatur pasar modal. Menariknya, visualisasi ini juga memperlihatkan keterhubungan *earnings persistence* dengan klaster *income* yang terhubung ke topik *labor market*, *employment*, *education*, *socioeconomic factors*, dan *adolescent*. Klaster ini mencerminkan perluasan lintas disiplin, di mana konsep persistensi pendapatan tidak hanya dikaji dalam konteks laba perusahaan, tetapi juga dalam studi ekonomi tenaga kerja dan sosial. Hubungan ini mengindikasikan bahwa istilah *earnings persistence* juga digunakan dalam konteks pendapatan individu dan dinamika kesejahteraan ekonomi.

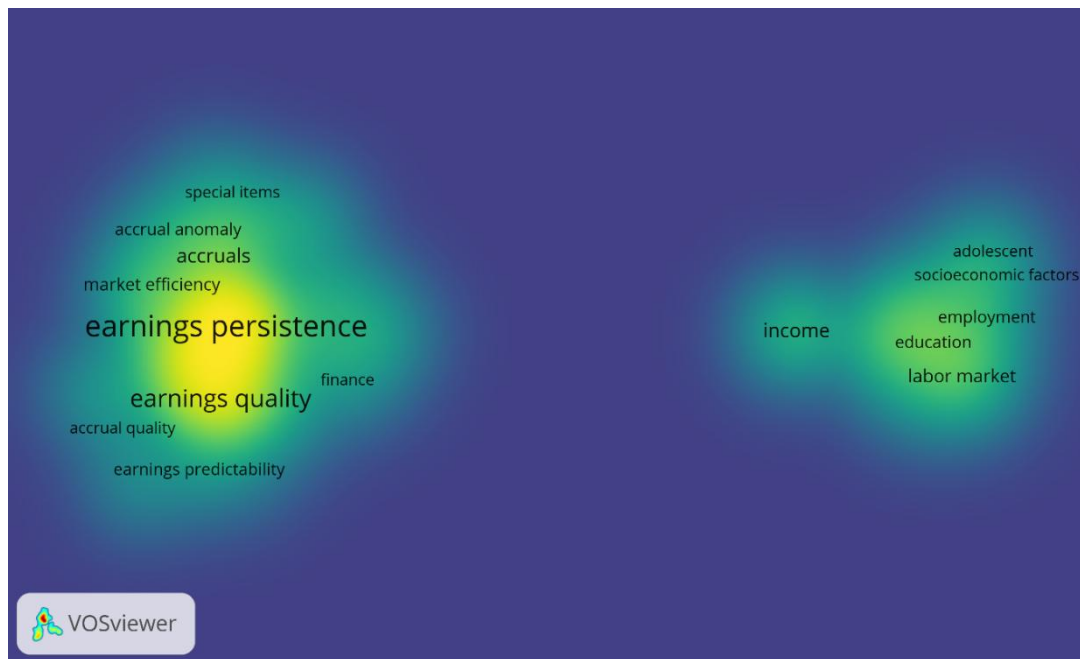


Gambar 5. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 ini menunjukkan evolusi temporal penelitian earnings persistence dari waktu ke waktu. Warna biru hingga hijau pada kluster accruals, earnings quality, earnings predictability, dan market efficiency mengindikasikan bahwa topik-topik ini merupakan fondasi awal literatur earnings persistence, yang dominan pada periode awal (sekitar 2012–2014). Fokus riset pada fase ini terutama berkaitan dengan pengukuran teknis persistensi laba, kualitas akrual, serta implikasinya terhadap efisiensi pasar dan prediktabilitas kinerja keuangan. Seiring waktu, terlihat pergeseran ke warna hijau–kuning pada node earnings persistence dan earnings quality, menandakan bahwa konsep inti ini tetap relevan namun mengalami pematangan dan pengayaan metodologis pada periode menengah hingga akhir (2016–2019). Pada fase ini, penelitian mulai mengintegrasikan perspektif keuangan yang lebih luas (finance), serta mengeksplorasi hubungan persistensi laba dengan berbagai atribut ekonomi dan informasi yang lebih kompleks. Hal ini mencerminkan konsolidasi konsep earnings persistence sebagai indikator utama kualitas laba dalam riset akuntansi modern. Menariknya, kluster income beserta topik terkait seperti education, employment, labor market, socioeconomic factors, dan adolescent muncul dengan warna yang relatif lebih muda (hijau–kuning), menunjukkan bahwa kajian mengenai persistensi pendapatan dalam konteks sosial dan tenaga kerja merupakan tema yang lebih baru dan berkembang.





Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 ini menunjukkan bahwa pusat kepadatan tertinggi dalam literatur earnings persistence berada pada kluster earnings persistence dan earnings quality, yang dikelilingi oleh topik inti seperti accruals, accrual quality, accrual anomaly, earnings predictability, special items, dan market efficiency. Kepadatan warna yang paling terang pada area ini menegaskan bahwa penelitian mengenai persistensi laba secara dominan dibangun di atas kerangka akuntansi keuangan dan pasar modal, dengan fokus kuat pada kualitas laba, komponen akrual, serta implikasi informasional laba terhadap efisiensi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa arus utama literatur masih berakar pada isu teknis dan konseptual akuntansi sebagai fondasi teoretis yang mapan. Sebaliknya, kluster di sisi kanan yang mencakup income, education, employment, labor market, socioeconomic factors, dan adolescent memiliki tingkat kepadatan yang lebih rendah dan terpisah secara visual dari kluster utama. Pola ini mengindikasikan bahwa kajian persistensi pendapatan dalam konteks sosial dan tenaga kerja masih bersifat perifer dan berkembang, meskipun menunjukkan konsistensi tema yang cukup jelas.

### 3.4 Pembahasan

#### a. Rangkuman Temuan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa literatur earnings persistence didominasi oleh pendekatan akuntansi keuangan klasik yang menempatkan persistensi laba sebagai indikator utama earnings quality, dengan keterkaitan yang kuat terhadap akrual, kualitas akrual, prediktabilitas laba, dan efisiensi pasar. Peta co-authorship dan kolaborasi institusional serta negara mengungkapkan bahwa perkembangan pengetahuan masih terpusat pada penulis, institusi, dan negara tertentu (terutama Amerika Serikat dan jejaring Anglo-Saxon) yang berperan sebagai pusat difusi teori dan metodologi. Selain itu, analisis temporal dan density map menunjukkan adanya perluasan tema ke arah income persistence dalam konteks pasar tenaga kerja, pendidikan, dan faktor sosioekonomi, meskipun kluster ini masih relatif terpisah dan kurang padat dibandingkan arus utama akuntansi.

#### b. Implikasi Praktis

Bagi praktisi, khususnya investor, analis keuangan, dan regulator, temuan studi ini menegaskan pentingnya earnings persistence sebagai sinyal kualitas laba dan

stabilitas kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dominasi topik akrual dan kualitas laba menunjukkan bahwa evaluasi komponen laba (bukan sekadar tingkat laba absolut) sangat krusial untuk menilai keberlanjutan kinerja dan risiko informasi. Bagi pembuat kebijakan dan standar akuntansi, pemetaan ini juga mengindikasikan perlunya memperhatikan praktik pelaporan yang meminimalkan distorsi akrual dan meningkatkan transparansi informasi. Sementara itu, munculnya kajian persistensi pendapatan dalam konteks tenaga kerja dan pendidikan membuka peluang bagi praktisi kebijakan publik untuk memanfaatkan konsep persistensi sebagai alat analisis ketahanan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

**c. Kontribusi Teoretis**

Secara teoretis, studi ini berkontribusi dengan menyajikan peta ilmiah komprehensif yang memperjelas posisi earnings persistence sebagai konsep penghubung antara teori kualitas laba, pasar modal, dan pendekatan lintas disiplin. Dengan mengidentifikasi kluster tema utama, aktor kunci, serta evolusi topik dari waktu ke waktu, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana earnings persistence berevolusi dari ukuran statistik laba menjadi konstruk multidimensional yang relevan dalam berbagai konteks ekonomi. Selain itu, pemisahan yang jelas antara kluster akuntansi dan kluster sosial-ekonomi menyoroti celah teoretis yang masih terbuka, sehingga memberikan dasar bagi pengembangan agenda riset masa depan yang mengintegrasikan teori akuntansi, ekonomi tenaga kerja, dan perspektif sosial secara lebih holistik.

#### 4. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa earnings persistence merupakan konsep sentral dan mapan dalam literatur akuntansi yang secara konsisten digunakan sebagai indikator utama kualitas laba, prediktabilitas kinerja, dan efisiensi pasar, dengan fondasi teoretis yang kuat pada isu akrual dan pelaporan keuangan. Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pengetahuan masih didominasi oleh penulis, institusi, dan negara tertentu, terutama dalam tradisi riset akuntansi Anglo-Saxon, namun secara bertahap mengalami perluasan tema dan konteks ke ranah lintas disiplin seperti persistensi pendapatan, pasar tenaga kerja, dan faktor sosioekonomi. Meskipun kluster lintas disiplin tersebut masih bersifat perifer, kemunculannya menandakan arah evolusi riset earnings persistence yang semakin multidimensional. Studi ini menegaskan bahwa earnings persistence tidak hanya relevan sebagai ukuran teknis dalam akuntansi keuangan, tetapi juga memiliki potensi teoretis dan empiris yang luas untuk menjembatani analisis akuntansi, keuangan, dan ekonomi sosial di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Dos Santos, M. (2025). Tren dan Kolaborasi Global dalam Penelitian Kemampuan Numerasi: Kajian Bibliometrik Menggunakan R Studio. *Journal of Instructional Technology*, 6(2), 47–59.
- Annisa, S. N. (2025). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan dan Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Tinjauan Literatur. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 4(01), 21–26.
- Asri, A. (2024). Kajian Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi: Tren Dan Tantangan. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 6(2), 119–133.
- Bai, J. (2009). Panel data models with interactive fixed effects. *Econometrica*, 77(4), 1229–1279.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings1. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37.
- Bela, D. S., & Vestari, M. (2025). Nilai Informasi Book Value, Cash Flow, dan Accruals. Manakah yang Lebih Relevan?(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terindeks IDXG30 dan IDXV30).

- EconBank: Journal of Economics and Banking*, 7(2), 262–278.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77(s-1), 35–59.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Feltham, G. A., & Ohlson, J. A. (1995). Valuation and clean surplus accounting for operating and financial activities. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 689–731.
- Firmansah, D. (2025). Analisis Bibliometrik Trend Penelitian Kemampuan Fokus Belajar dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 5428–5435.
- Fitriadi, A., Marhaendro Purno, S. E., Simarmata, N., Apriyasni Melati, S. E., Dev, M. E., Adhi Pratistha, S., ... Suyatno, M. T. (2025). *Optimalisasi Pendekatan Sistematis Dalam Metodologi Penelitian Modern*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2004). Costs of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967–1010. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/4093083>
- Herawaty, V. (2025). *Determinasi Pergantian Top Manajemen (Kinerja Perusahaan, Kualitas Laba, dan Tata Kelola Perusahaan)*. Divya Media Pustaka.
- Hirshleifer, D., & Teoh, S. H. (2003). Limited attention, information disclosure, and financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 36(1–3), 337–386.
- Judijanto, L., Rohmah, S., & Salfin, S. (2024). Analisis Bibliometrik Perkembangan Riset Digital Humanities. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(01), 43–54.
- Kessler, R. C., & Bromet, E. J. (2013). The epidemiology of depression across cultures. *Annual Review of Public Health*, 34(1), 119–138.
- Lafasya, K., Anggreani, V., Hendarto, K., & Meiden, C. (2023). Meta Analisis: Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Earning Responses Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 12(3), 241–248.
- Li, F. (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45(2–3), 221–247.
- Lintang, T. R. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Book Tax Difference, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di ISSI 2019-2023)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mulyanto Nugroho, M. M., Agustono, D. O. S., & Nekky Rahmiyati, M. M. (2025). *Eksplorasi Nilai Perusahaan dengan Earnings Management: Green Investment, Risiko Financial, dan Ekonomi Makro*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran kemampuan manajerial sebagai mekanisme peningkatan kualitas laba dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 4.
- Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran akuntan dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perspektif etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- PERMATA, A. T. R. I. (2025). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pratiwi, A., Sitohang, S. N. E., Sihombing, I. E. M., Widodo, R. A., & Tamonob, I. A. M. (2025). The Conceptual Framework of Accounting: Theory, Evolution, and Challenges in Modern Practice. *International Journal of Asian Business and Development*, 1(2), 121–134.
- Rahman, M. A. N., Andriani, S., & Rochayatun, S. (2025). A Bibliometric And Network Visualization Analysis With Vos Viewer Of Profit Growth Research: Trends, Patterns, And Emerging Themes. *Musyitari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 18(5), 121–130.
- Ramadhon, R., Listyawati, I., & Muslikhun, A. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran

- Perusahaan Dan Alokasi Pajak Terhadap Pearnings Quality. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 159–171.
- Rustiana, S. H., Maryati, M., & Dyarini, D. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta Selatan: UM Jakarta Press.
- Saputra, D. A., Ardila, L. N., & Jannah, M. (2025). Nilai Perusahaan di Indonesia: Sebuah Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 24(1), 56–67.
- Siladjaja, M., & Siladjaja, J. P. (2025). Pengaruh kualitas laba terhadap potensi kerugian investasi: Sebuah rasionalitas dalam pemetaan kepastian masa mendatang. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 83–98.
- Suryani, A. (2021). *Prinsip Kehati-Hatian Laporan Keuangan & Manajemen Laba*. CV. Eureka Media Aksara.
- Vinca, A. (2024). *Pengaruh Alokasi Pajak, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2023)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wijayanti, F., & Andriani, S. (2024). Pemetaan Penelitian Corporate Tax: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 7(1), 1–20.
- Zacharias, J. A. (2025). *Disagregasi Laba Dengan Model Akrua Komprehensif Untuk Meningkatkan Relevansi Nilai Laba Negatif*.